

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demam tifoid yang merupakan penyakit endemik di Indonesia, umumnya menyerang kelompok umur dewasa muda. Selain memerlukan hari perawatan dan masa pemulihan yang relatif cukup lama, tidak jarang penyakit tersebut disertai komplikasi dan berakhir dengan kematian, juga menyebabkan kerugian sosial ekonomi.

Data yang ada menunjukkan bahwa penderita demam tifoid dari tahun ke tahun cenderung meningkat, terbukti dari Departemen Kesehatan R.I. yang melaporkan peningkatan *insidence rate* antara tahun 1990 sampai 1994 dari 9,2 menjadi 15,41 per 10.000 penduduk. Laporan kejadian demam tifoid dari Rumah Sakit dan pusat kesehatan juga meningkat, dari 92 kasus (1994) menjadi 125 kasus (1996) per 10.000 orang per tahun (Widodo, 1999).

Keterlambatan diagnosis merupakan salah satu penyebab kegagalan pencegahan terjadinya komplikasi dan pemutusan mata rantai penularan.

Pendekatan metodologi yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan. Tujuan penulis menulis “**Tinjauan Pustaka Tifus Abdominalis**” adalah memberi pengetahuan kepada para peminat khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran sehingga diharapkan dapat diketahui cara mendiagnosis dini penyakit ini untuk mencegah terjadinya Tifus Abdominalis serta **komplikasi-komplikasinya**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Komplikasi apa saja yang bisa terjadi pada penderita Tifoid.
2. Apa penyebab dari komplikasi Tifoid.
3. Bagaimana cara mencegah agar tidak terjadi komplikasi tersebut.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

- Mengetahui jenis komplikasi yang bisa terjadi pada penderita Tifus Abdominalis.
- Mengetahui penyebab komplikasi Tifus Abdominalis.
- Mengetahui cara mencegah terjadinya komplikasi.

1.3.2. Tujuan

Memberi pengetahuan kepada para peminat khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran sehingga diharapkan dapat diketahui cara mendiagnosis dini penyakit ini untuk mencegah terjadinya Tifus Abdominalis serta komplikasi-komplikasinya.

1.4. Kegunaan Penulisan

1.4.2. Kegunaan Praktis

Menyadarkan kita agar berperilaku hidup sehat terutama dalam hal mengkonsumsi makanan dan minuman sehingga diharapkan bisa menurunkan angka kejadian komplikasi Tifus Abdominalis.

1.4.3. Kegunaan Akademis

Memberi informasi kepada para pembaca tentang komplikasi Tifus Abdominalis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penyakit demam tifoid merupakan penyakit endemik di negara berkembang dengan sanitasi yang kurang baik termasuk di Indonesia. Daerah endemik tifoid adalah daerah Indian, Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Tengah, Afrika, Amerika Tengah dan Amerika Selatan (Mandal, 1996). Sedangkan daerah yang jarang tifoid adalah negara industri/maju yaitu Amerika, Kanada, Eropa Barat, Australia dan

Jepang (Typhoid Fever, National Center for Infectious Disease, 2001; Typhoid Fever, United Nations Publications, 2000).

Penyakit ini merupakan penyakit sistemik yang dapat melibatkan banyak organ sehingga dapat menyebabkan komplikasi-komplikasi yang cukup luas pula. Komplikasi yang paling sering adalah komplikasi intestinal, yaitu perdarahan usus dan perforasi usus (Juwono, 1998).

Dengan pengobatan demam tifoid yang dini, tepat dan akurat serta mengenal kewaspadaan dalam menangani penderita demam tifoid terutama pada waktu atau periode perjalanan klinis yang paling besar risikonya untuk terjadi komplikasi, diharapkan dapat mencegah, menurunkan angka kejadian komplikasi Tifus Abdominalis.

Penyakit demam tifoid memerlukan diagnosis dini yang tepat, penatalaksanaan yang cepat dan tepat agar prognosis menjadi lebih baik.

1.6. Metodologi

Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan.

1.7. Lokasi dan Waktu

Universitas Kristen Maranatha, tahun 2001.